



KOMUNIKASI KELOMPOK SEBAGAI STRATEGI DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR DAN PENGEMBANGAN DIRI

¹Zalfa Zhafirah Rahmani, ²Yanti Trianita, ³Bonar S Panjaitan

¹zalfazhaffrh@gmail.com, ²yantitrianita@staff.gunadarma.ac.id, ³bonarspj@gmail.com

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

³Akademi Komunikasi Media Radio & Televisi Jakarta

Jl. Stasiun Cakung Sentra Timur, Cakung Jakarta Timur

ABSTRACT

Competence Education Division is part of the community of Foster's brother who has an important role in reviewing the related teaching as effective if it can be implemented in Foster brother. This study aims to determine how the process of group communication and strategies undertaken by the Education Division of Competence in building motivation and self-development in a foster sister. The method used in this research is descriptive and qualitative methods of sampling using non-probability sampling using groupthink theory. The research data obtained by observation and in-depth interview to the chairman and members of Competency Education division. The results showed that the group that conducted the communication process PenKom Division this in two ways: face to face and online. At the time of the discussion group members still maintain the integrity of each other and no one dominates. All task groups or directives given by the chairman discussed together - together and find a way out which is best applied in accordance with their respective duties. The strategy used in developing learning motivation and personal development by giving reward and bring the profession, in order to foster sister get more science and extensive knowledge. All task groups or directives given by the chairman discussed together - together and find a way out which is best applied in accordance with their respective duties. The strategy used in developing learning motivation and personal development by giving reward and bring the profession, in order to foster sister get more science and extensive knowledge.

Keywords: Groupthink, Group communication, Group Communication Strategy

PENDAHULUAN

Perkembangan komunitas saat ini mengikuti perkembangan



internet Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif agar orang lain bersedia menerima suatu pemahanan dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, rayuan dan sebagainya. Didalam 3 komunitas sangatlah penting proses komunikasi kelompok yang efektif, karena dapat menimbulkan feedback yang baik dalam komunitas tersebut (Aditya, 2016 :3). Saat ini, mulai bermunculan komunitas-komunitas yang bergerak dalam berbagai bidang. Komunitas ini memiliki tujuan yang mulia dan programnya membantu masyarakat disekitar. Tidak hanya bergerak di bidang kemanusiaan, banyak komunitas yang terbentuk dari hobi, minat dan ketertarikan yang sama akan sesuatu. Menurut Komunita.ID yaitu Web Komunitas Indonesia Terlengkap, komunitas di bagi dalam beberapa bagian, yaitu komunitas dalam bidang kesehatan, pendidikan, olahraga, selebriti dan hiburan, wisata dan kuliner, lingkungan hidup, seni dan budaya, politik, gaya hidup, perempuan, teknologi dan sains, keagamaan dan spiritualisme, fesyen, bisnis dan ukm, sosial, profesi dan alumni, kepemudaan, dan sejarah.

Salah satu komunitas yang berkembang pesat yaitu pada bidang pendidikan. Dikutip dari SINDONEWS.com, komunitas yang paling diminati pertama yaitu pendidikan, yang kedua olahraga dan

yang ketiga wisata kuliner. Masih banyaknya masyarakat yang peduli dengan dunia pendidikan menghadirkan banyak komunitas berbasis pendidikan. Komunitas ini berdiri dengan tujuan sama yakni meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa komunitas pendidikan di Indonesia antara lain, Indonesia Mengajar, Teras Aksara, Komunikasi 1001 Buku, dan lain sebagainya. Perkembangan komunitas saat ini mengikuti perkembangan internet yang terus berkembang pesat. Hal tersebut membawa perkembangan terhadap media sosial, dan ternyata memiliki keterkaitan dengan komunitas-komunitas yang ada pada saat ini. Media Sosial adalah media online yang memungkinkan para penggunanya untuk dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Salah satu media sosial yang saat ini sangat populer adalah Instagram. Instagram adalah salah satu jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto. Melalui instagram, pengguna dapat memanfaatkan berbagai fitur baik untuk berbagi foto, berbagi komentar, dan berbagi informasi lainnya. Dari media sosial tersebut, terbentuklah komunitas yang beranggotakan para pengguna media sosial sebagai instrument komunikasi bagi komunitas tersebut (Aditya, 2016:4). Intagram juga sangat berperan penting dalam mempromosikan atau menyebarkan



informasi dan kegiatan tentang komunitas tersebut, sehingga masyarakat atau warganet bisa tahu kegiatan dan apa saja yang dilakukan oleh komunitas-komunitas tersebut.

Salah satu komunitas di Indonesia yaitu di kota Bogor yang sangat berpengaruh adalah komunitas mengajar Kakak Asuh. Komunitas Kakak Asuh merupakan kumpulan mahasiswa yang peduli akan masa depan bangsa ini melalui pendidikan dan sosial. Kakak Asuh terbentuk pada tanggal 18 April 2018. Kakak Asuh lahir dari kekhawatiran dan kepedulian terhadap pendidikan anak di Indonesia. Kakak Asuh merasa ingin membantu melalui aksi nyata. Komunitas Kakak Asuh pun sudah tersebar di 6 kota, yaitu Bogor (terbagi menjadi 3 bagian, Bogor Kota, MI Yasiba dan Bogor Dramaga), Jakarta, Bekasi, Depok, Bandung dan Yogyakarta. Kakak Asuh berfokus pada pendidikan anak-anak Indonesia. Kakak Asuh sendiri sangat aktif diberbagai kegiatan diluar mengajar adik-adik Asuhnya, seperti menjadi bintang tamu dan narasumber di berbagai Radio ternama, membantu korban bencana alam. Kakak Asuh memiliki ratusan relawan yang siap mengabdikan untuk bangsa Indonesia. Kakak Asuh membagikan kegiatannya melalui Instagram, yang memiliki pengikut sebanyak 15.7 ribu pengikut dan sudah memposting sebanyak 138 kiriman sampai tanggal 25 Mei 2019.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi menurut Effendy dalam Hidayat (2012:2) berasal dari bahasa inggris "*communication*" dan bahasa latin "*communicatio*" yang artinya sama, sama dalam hal artian ini adalah sama maknanya. Artinya, tujuan dari komunikasi adalah untuk membuat persamaan antara pengirim pesan dan penenerima pesan. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyana dalam Hidayat (2012:24) bahwa komunikasi memiliki fungsi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan, dengan melalui komunikasi yang bersifat menghibur dan juga memupuk hubungan dengan orang lain.

Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah rapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. (Mulyana, 2013: 61).

Menurut Rakhmat (2011: 155) perubahan perilaku individu terjadi karena apa yang lazim disebut psikologi sosial. Adapun 3 (tiga) macam pengaruh kelompok terhadap perilaku komunikasi, yaitu:

1. Konformitas

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau dibayangkan. Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Jadi, kalau kita merencanakan untuk menjadi ketua kelompok, aturlah rekan-rekan kita untuk menyebar di dalam kelompok tersebut.

2. Fasilitasi Sosial

Fasilitasi menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena ditonton kelompok. Kelompok mempengaruhi pekerjaan sehingga menjadi lebih mudah.

3. Polarisasi

Polarisasi adalah keputusan seseorang untuk bertindak lebih berani atau lebih takut ketika masuk kelompok atau diluar kelompok dalam menghadapi suatu fenomena.

Strategi Komunikasi

Middleton dalam Cangara (2013) menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang

untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi dianggap berhasil apabila terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diinginkan oleh komunikator telah tercapai (Liliweri, 2011).

Cutlip (2011: 392-407) menegaskan bahwa agar lebih mudah dalam melakukan dan mempraktikan strategi komunikasi, maka kita harus mengetahui langkah taktis strategi komunikasi supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini langkah-langkah tersebut:

1. Membingkai pesan
2. Semantic.
3. Symbol
4. Rintangan dan stereotip.
5. Memasukan semuanya ke dalam kampanye.
6. Mempertimbangkan kembali proses

Komunitas

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Dengan demikian, suatu komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang memiliki kesamaan tujuan, hobi ataupun keinginan. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama (Hermawan, 2008: 11).

Motivasi Belajar

Menurut Huitt, W. (2011) dalam penelitian Siti Suprihatin mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. salah satu faktor yang turut mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan “motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat.

Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang (Marmawi dalam Niswah 2017:12). Menurut Tarsis Tarmudji pada penelitian Niswah (2017:12) Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya.

Groupthink

Groupthink dapat didefinisikan sebagai suatu situasi dalam proses pengambilan keputusan yang menunjukkan timbulnya kemerosotan efisiensi mental,

pengujian realitas, dan penilaian moral yang disebabkan oleh tekanan-tekanan kelompok. Pada teori ini disebutkan bahwa pada kelompok yang memiliki kohesivitas yang tinggi, maka para anggotanya akan lebih antusias dalam menjalankan tugas-tugas mereka, anggota juga merasa dimampukan untuk melaksanakan tugas tambahan. Tetapi, biasanya anggota kelompok tidak bersedia untuk mengemukakan keberatan mereka mengenai solusi yang diambil. Sebab, pemikiran ini selalu mementingkan hubungan yang baik, tetap bersatu, memiliki semangat kebersamaan dan memiliki kohesivitas yang tinggi (Syahlendra,2018).

Menurut West & Turner (2017:276) *groupthink* memiliki beberapa asumsi penting yaitu :

1. Terdapat kondisi-kondisi di dalam kelompok yang mempromosikan kohesivitas yang tinggi. Asumsi pertama menyatakan bahwa kelompok memiliki karakteristik yaitu kohesivitas. Pengertian kohesivitas mengacu semangat kebersamaan (*esprit de corps*) yang tinggi, dimana secara anggota kelompok memiliki kemauan untuk saling bekerjasama dalam batas-batas tertentu.

2. Pemecahan masalah kelompok pada intinya merupakan proses menyatu. Asumsi kedua menyatakan bahwa persoalan pemecahan masalah yang terjadi dalam kelompok merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kelompok kecil.

3. Kelompok dan pengambilan keputusan oleh kelompok seringkali bersifat kompleks. Asumsi ketiga mengacu pada situasi yang terjadi pada kelompok pengambilan keputusan dan kelompok yang berorientasi pada tugas. Proses pengambilan keputusan pada kelompok kecil seringkali bersifat kompleks.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan atau tulisan dari manusia tentang perilaku manusia yang dapat diamati (Moleong, 2010). Metode deskriptif sendiri adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki Nazir (2011:52). Data yang dihasilkan merupakan hasil analisis wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ketua dan beberapa anggota dari Divisi Pendidikan Kompetensi. Data tambahan yang berkaitan dengan topik penelitian didapatkan melalui studi dokumen yang relevan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Proses komunikasi kelompok yang dilakukan Divisi PenKom dilakukan dengan dua cara yaitu, yang pertama secara langsung atau tatap muka yang kedua secara *online*. Cara *online* ini dilakukan jika memang tidak ada waktu yang pas untuk diskusi secara langsung atau secara tatap muka. Setiap anggota divisi saling menghargai satu sama lain, tidak mendominasi dan tidak ada kesenjangan diantara mereka. Sebelum melakukan diskusi, mereka terlebih dahulu bercerita atau saling *sharing* tentang kegiatan masing-masing, saling bercanda dan tertawa, mereka makan terlebih dahulu. Setelah mengobrol ringan dan *sharing* baru diskusi dimulai. Cara ini mereka lakukan agar semakin eratnya ke kompak dan rasa kekeluargaan di dalam divisi tersebut.

Di dalam proses komunikasi kelompok, ada tiga macam pengaruh komunikasi pada kelompok. Yang pertama pengaruh konformitas, dimana arahan atau hasil diskusi yang telah dirangkum dari ketua Divisi PenKom dilaksanakan dan sudah disetujui oleh para anggota divisi. Selanjutnya hasil diskusi diberikan kepada seluruh anggota komunitas Kakak Asuh agar mereka dapat mempelajari materi hasil dari diskusi Divisi PenKom. Ketua Divisi Penkom akan mengintruksikan kepada seluruh anggota Komunitas Kakak Asuh dan memberi arahan 30



menit sebelum mengajar. Jadi, dalam hal ini semua anggota mengikuti arahan dan intruksi yang diberikan oleh ketua Divisi PenKom.

Yang kedua, fasilitasi. Dalam hal ini pengaruh fasilitasi sosial yang terjadi di dalam Divisi PenKom merupakan pengaruh yang positif. Karena semua anggota Divisi PenKom saling mendukung satu sama lain, saling membantu jika ada yang kesulitan. Jadi membuat pekerjaan setiap anggota terasa lebih mudah. Memberi semangat juga memberi masukan. Jika ada anggota yang kesulitan atau merasa tidak bisa, anggota yang lain siap membantu. Dalam berdiskusi juga mereka tidak merasa terbebani ataupun merasa malas, karena mereka sangat bersemangat dan tidak ada rasa segan dalam mengeluarkan pendapat juga ide-ide mereka, karena jika ada anggota yang mengeluarkan ide dan pendapat anggota yang lain mendengarkan dan menghargai, jika ada yang tidak bisa anggota yang lain pun ikut membantu mencari jalan keluarnya. Jadi ini sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi para anggota Divisi PenKom.

Yang ketiga, polarisasi. Pada Divisi PenKom, sesama anggotanya saling mendukung dan tidak ada yang menjelek-jelekkan. Selalu percaya pada setiap anggota, hal ini lah yang membuat semua anggota merasa percaya diri dalam melakukan kegiatan maupun mengeluarkan pendapat dan mereka

melakukan kegiatan dengan maksimal karena tidak ingin mengecewakan anggota yang lain. Mereka saling melengkapi, jika ada satu anggota yang terkena masalah semua anggota juga ikut terkena masalah. Tidak saling meremehkan sesama anggota. Jadi tidak ada yang ditutup-tutupi. Pengaruh polarisasi inilah yang membuat rasa kekeluargaan, kenyamanan dan kepercayaan tumbuh di dalam divisi. Tidak ada pengaruh negatif, karena semua anggota saling mendukung dan membantu sesama anggota.

Strategi komunikasi kelompok yang dilakukan Divisi PenKom ini dalam membangun motivasi dan pengembangan diri dimulai dari mereka membuat rancangan, *planning*, untuk kegiatan kedepannya. Divisi PenKom merencanakannya terlebih dahulu apa saja yang akan dilakukan dan seperti apa metode pengajaran selanjutnya membuat silabus pengajaran setiap tiga bulan sekali. Di setiap minggu dalam bulan itu mereka membuat rancangan pengajaran juga, nanti akan mengajar seperti apa setiap minggunya. Divisi PenKom juga menggunakan metode belajar *fun learning*, belajar sambil bermain. Lalu mereka adakan *games* untuk melatih kekompakan dan kreatifitas para adik asuh, setelah itu mereka memberikan *reward* bagi adik asuh yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. *Reward* ini merupakan salah satu strategi agar memacu



semangat dan motivasi adik asuh dalam belajar, diharapkan adik asuh semakin semangat belajar setelah melihat temannya mendapatkan hadiah hasil dari apa yang dilakukan. Selain belajar formal, Divisi PenKom juga membuat rancangan kegiatan informal untuk adik asuh, seperti belajar etika, sopan santun, membuang sampah pada tempatnya, hormat kepada orang yang lebih tua, dan bagaimana bersikap kepada teman sebaya.

Agar lebih mudah dalam melakukan dan mempraktikan strategi komunikasi, berikut langkah yang harus dilakukan. Yang pertama dilakukan oleh divisi PenKom adalah mbingkai isi pesan. Dalam mbingkai isi pesan yang akan disampaikan kepada adik-adik asuh yaitu, mereka merencanakan terlebih dahulu pesan apa yang akan mereka sampaikan. Agar isi pesan yang disampaikan juga dapat diterima dan dapat dipahami oleh adik asuh.

Selanjutnya, semantic. Kata-kata yang digunakan juga tidak terlalu berat bahasanya, ringan dan dapat dimengerti oleh adik-adik asuh. Kakak Asuh Bogor Kota agar memberi dan menyampaikan kata-kata atau kalimat motivasi tersebut kepada adik asuh. Selain disampaikan, divisi PenKom juga akan menyelipkan kalimat motivasi tersebut di dalam hadiah yang akan diberikan kepada adik asuh yang aktif dikelas saat proses belajar mengajar.

Yang ketiga, symbol. Divisi PenKom menggunakan symbol juga untuk berkomunikasi. Divisi PenKom merancang beberapa symbol untuk berkomunikasi. Divisi PenKom membuat satu gerakan yang merupakan symbol isyarat bahwa pelajaran telah berakhir atau selesai. Selain membuat gerakan, divisi PenKom juga mengajarkan bahasa isyarat.

Selanjutnya, stereotip. Stereotip disini tidak berlaku bagi adik-adik asuh. Untuk adik-adik asuh, stereotip bahwa mereka sekolah di kabupaten dan berbeda dengan anak-anak dikota, itu tidak berlaku. Divisi PenKom di awal pertemuan membuat rancangan dengan melihat situasi dan kondisinya, mereka membuat daftar tiap minggunya di dalam grup dan melakukan pendekatan. Pendekatan itu merupakan salah satu cara untuk mengetahui apa yang adik-adik asuh rasakan dan apa yang mereka inginkan dan harapkan. Hasil dari pendekatan yang dilakukan ini yaitu bahwa adik-adik asuh tidak merasa minder ataupun berpikir bahwa mereka terbelakang karena sekolah di kabupaten. Mereka sama seperti anak-anak biasa yang mempunyai cita-cita dan harapan yang tinggi untuk masa depan mereka. Yang terakhir, mempertimbangkan kembali proses. Dalam hal ini, dihadapkan dengan adik-adik yang memiliki emosi juga sifat yang berbeda-beda. Dengan melakukan pendekatan yang baik maka akan



menghasilkan hasil yang sesuai yang diinginkan. Jadi adik-adik lebih termotivasi nantinya.

Dari hasil komunikasi kelompok ini tercapainya motivasi belajar dan pengembangan diri pada adik-adik asuh yang ditandai dengan antusiasme dan respon yang baik adik-adik asuh kepada kakak pengajar. Adik-adik asuh tidak terlihat bosan atau lelah walaupun mereka sebelumnya ada kegiatan belajar mengajar dari sekolahnya karena sistem pengajaran yang diberikan menggunakan sistem *fun learning*, jadi bermain sambil belajar. Dan para pengajar juga tidak mengajar biasa, mereka mengajar dan membimbing layaknya seorang kakak kepada adiknya. Dari segi internalnya, Divisi PenKom membuat rancangan untuk memotivasi adik asuh dengan membuat kata-kata motivasi, kata-kata yang membuat adik-adik asuh menjadi terdorong semangatnya dan lebih antusias dalam belajar. Sedangkan dari segi eksternalnya, divisi PenKom mencoba mendatangkan profesi. Divisi PenKom juga akan memberi gambaran nantinya kepada adik asuh, bahwa jika mereka giat dan sungguh-sungguh dalam mencapai cita-citanya maka mereka akan bisa seperti seseorang yang telah didatangkan oleh divisi PenKom ini.

Adik-adik asuh semakin bersemangat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan komunitas Kakak Asuh. Salah satu bentuk apresiasi para pengajar kepada adik-adiknya

adalah dengan memberi *reward* atau hadiah pada adik asuh jika mereka aktif atau bisa menjawab pertanyaan dari para pengajar. Cara ini sangat efektif dalam membangun motivasi belajar adik-adik asuh, dengan melihat teman-temannya mendapatkan *reward*, adik-adik asuh yang lain semakin terpacu semangatnya dalam belajar. Selain kegiatan belajar mengajar formal, para pengajar ini mengadakan kegiatan diluar mata pelajaran atau kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri ini merupakan wadah untuk menggali potensi minat dan juga bakat dari adik-adik asuh. Mereka mengadakan kegiatan menggambar dan mewarnai dengan berbagai tema, salah satunya cita-cita. Jadi adik-adik asuh ini menggambar cita-cita apa yang mereka inginkan selanjutnya di presentasikan di depan kelas.

Selain menggambar, strategi Divisi PenKom dalam mengembangkan minat bakat adik asuh ini dengan mendatangkan beberapa profesi, tentunya ini sesuai dengan minat adik-adik asuh. Profesi yang sudah didatangkan yaitu penari dan pemain futsal. Penari yang didatangkan adalah penari profesional yang sudah banyak pengalamannya dan prestasinya sehingga penari tersebut bisa memberikan pengalamannya juga motivasi kepada adik-adiknya bahwa sebagai seorang penari juga bisa membanggakan orang tua dan bisa keluar negeri. Selain minat bakat,



Divisi PenKom juga menerapkan pelajaran kehidupan sehari-hari. Seperti, sadar akan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, bagaimana bersikap kepada orang yang lebih tua, bagaimana cara menghargai teman, cara mengantre bagaimana. Hasil dari motivasi dan pengembangan diri yang diberikan, adik-adik asuh jadi tahu bahwa cita-cita dan profesi diluar sana ada banyak. Minat dan bakat yang mereka senangi juga itu bisa menjadi profesi mereka nanti. Dengan dihadirkan orang-orang yang mempunyai pengalaman di bidangnya masing-masing membuat adik-adik asuh termotivasi untuk terus belajar agar mereka bisa mencapai cita-cita mereka dan menambah wawasan mereka.

Dari penelitian ini peneliti menemukan tiga gejala *groupthink*, yang pertama, kohesivitas kelompok divisi Pendidikan Kompetensi dibangun melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan atau sekedar berkumpul untuk membicarakan perkembangan kegiatan masing-masing anggota, tetapi juga kohesivitas ini dapat terlihat dari pemenuhan kebutuhan anggota, berbagi cerita dengan para anggota, mengadakan diskusi secara langsung dan membentuk kerja sama. Kohesivitas yang terbentuk pada divisi ini menunjukkan rasa kekeluargaan dan kekompakkan yang erat. Walaupun para anggota merasa saling memiliki dan kompak,

tetapi intensitas tatap muka kurang karena kesibukan masing-masing.

Yang kedua, proses pemecahan masalah dalam divisi Pendidikan Kompetensi dilakukan secara bersama-sama, menolong sesama anggota ketika ada anggota yang lain sedang kesusahan, saling membantu dan bersimpati atas masalah yang sedang dihadapi. Saling terbuka pada sesama anggota divisi. Tidak ada yang mendominasi, mereka semua kompak dan saling menghargai pada sesama anggota divisi.

Yang ketiga, Proses pengambilan keputusan pada divisi Pendidikan Kompetensi dilakukan dengan cara bermusyawarah, jika masih ada yang merasa tidak berkenan atau tidak setuju, bisa melakukan protes, dengan cara menyampaikan bagian mana yang tidak setuju atau tidak berkenan. Kemudian, dimusyawarahkan kembali sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Selain itu, salah satu faktor yang dapat membentuk pengambilan keputusan yang efektif adalah adanya pemimpin yang demokratis dalam divisi Pendidikan Kompetensi.

KESIMPULAN

Hasil dari observasi dan wawancara, peneliti melihat divisi Pendidikan Kompetensi adalah sekumpulan Individu yang mempunyai tujuan yang sama yaitu mencerdaskan anak bangsa dimana tujuan tersebut direalisasikan lewat



perantara komunitas Kakak Asuh dan lewat divisi ini mereka bisa merancang juga membuat silabus untuk belajar mengajar. Adanya kesamaan dalam tujuan maka terbangunlah derajat homofili yang memudahkan mereka berkomunikasi. Komunikasi kelompok yang terjadi di dalam divisi Pendidikan Kompetensi sangat kohesif karena mereka memiliki visi misi yang sama ketika bergabung di dalam komunitas, ketika soladiritas di dalam kelompok begitu kuat membuat anggota mengorbankan kepentingan individu hal inilah yang menyebabkan munculnya *Groupthink* dalam komunitas ini. Hal ini mempengaruhi keeratan hubungan antar anggota serta menambah wawasan juga pengalaman bagi para anggota.

Temuan dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan adanya kurangnya intensitas bertemu secara langsung untuk sekedar membahas hal yang penting pada divisi maupun sekedar silaturahmi. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengurangi rasa kekeluargaan dan kekompakan pada Divisi Pendidikan Kompetensi karena pada dasarnya, saat diskusi berlangsung semua anggota kelompok tetap saling menjaga keutuhan dan tidak ada yang mendominasi. Segala tugas kelompok atau arahan yang diberikan oleh ketua didiskusikan bersama – sama dan dicari jalan keluar yang terbaik serta

dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing.

SARAN

1. Divisi Pendidikan Kompetensi Bogor Kota 2019. Pada setiap interaksi yang terjadi di divisi Pendidikan Kompetensi Bogor Kota harus benar-benar diperhatikan ketika melakukan interaksi baik dengan sesama anggota saat sedang berdiskusi. Adakalanya terjadi perselisihan hanya karena kesalahpahaman dalam berinteraksi. Lebih banyak meluangkan waktunya untuk sekedar bertemu atau silaturahmi agar tetap kompak. Semakin banyak ide-idenya dan setiap anggotanya semakin aktif ketika menyampaikan ide juga pendapat-pendapatnya. Selain itu dengan adanya komunikasi kelompok akan terbentuknya hubungan yang baik dan timbulnya motivasi, dukungan, saran, kritik yang membangun, juga semangat dari sesama anggotanya. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan paling efektif dalam menyampaikan sebuah pesan terutama di dalam suatu hubungan. Jika tidak ada komunikasi baik di dalam kelompok, pasti akan banyak kesalahpahaman yang terjadi.

2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan bisa menggunakan ruang lingkup yang lebih luas dan menggunakan atau menambahkan variabel lain sebagai tambahan pada penelitian seperti sikap dan etika pada Adik Asuh. Bisa mengganti subjek penelitian, dan objek penelitian.



Bandung: Remaja Rosda Karya.

REFERENSI

- Aditya, Ardiansyah Prima. 2016. *Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Instameet Dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Cutlip, Scoot M., Allen H. Center, dan Glen M. Broom. 2011. *Effective Public Relations, Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Hermawan, Kertajaya. 2008. *Arti komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hidayat, Dastun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Huitt, W. 2011. *Motivation To Learn, An Overview. Educational Psychology interactive*. Valdosta : Valdosta State University.
- Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Niswah, Jauharotun. 2017. *Pengaruh pengembangan diri dalam kegiatan seksi kerohanian Islam terhadap karakter siswa SMAN 2 Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syahendra, Rifqi. 2018. *Gejala Groupthink pada Organisasi Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Gejala Groupthink pada Anggota Presidium Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FISIP USU)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- West, Richard dan Lynn H Turner. 2017.. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika.